

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman Oyong (*Luffa acutangula* L.) atau *ridged gourd*, disebut juga gambas. Oyong termasuk dalam famili *Cucurbitaceae*, mengandung zat gizi penting, diantaranya protein, karbohidrat, lemak, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin C, serat, kalium, sodium, Vitamin K, dan mineral penting lainnya (Jyothi *dkk.*, 2010). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa oyong mengandung beberapa senyawa kimia yang baik bagi kesehatan seperti *saponin triterpen, luffein, citruline, dan cucurbitacin* (Rukmana dan Yudirachman, 2016). Oyong bermanfaat dalam bidang kesehatan antara lain sebagai agen anti diabetes, antioksidan dan anti jerawat. Permintaan oyong mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan pengetahuan gizi terhadap manfaat tanaman oyong. Upaya peningkatan produksi perlu didukung dengan perbaikan budidaya sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi.

Degradasi tanah atau kerusakan tanah merupakan faktor utama penyebab menurunnya produktivitas secara nyata melalui penurunan sifat fisik, kimia maupun biologi (Banuwa, 2013). Penyebab Degradasi tanah salah satunya akibat penggunaan bahan kimia secara terus menerus yang berdampak pada penurunan hasil dan kualitas panen (Savci, 2012). Penggunaan bahan kimia yang berlebihan meningkatkan residu zat kimia dalam tanah (Adimihardja, 2008). Menurut Staben (1997) salah satu akibat terjadinya degradasi tanah adalah penurunan populasi dan aktivitas organisme tanah.

Penggunaan pupuk yang mengandung unsur mikroba sebagai agen hayati berperan sebagai inokulan berbahan aktif organisme hidup berfungsi untuk meningkatkan kesuburan biologi tanah antara lain berperan sebagai penambat nitrogen, pelarut fosfat, dekomposisi bahan organik, dekomposisi residu pestisida dan menghasilkan hormon tumbuh (Hindersah *dkk.*, 2004). Penggunaan pupuk hayati selain meningkatkan pertumbuhan tanaman, hasil dan kualitas tanaman juga dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia (Suliasih *dkk.*, 2014).

Pemangkasan merupakan salah satu teknik budidaya dalam meningkatkan produksi secara maksimal pada tanaman (Oga, 2015). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan generatif (buah), pemangkasan dilakukan agar sinar matahari leluasa menyinari bagian tanaman, sehingga daun akan lebih baik dan produktif dalam menghasilkan karbohidrat. Keadaan ini juga menguntungkan tanaman karena dapat mengurangi gangguan hama dan penyakit (Ersita, 2012).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Respons Konsentrasi Pupuk Hayati Bioboost terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman oyong (*L. acutangula* L.)
2. Bagaimana Respons Waktu Pemangkasan Pucuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman oyong (*L. acutangula* L.)
3. Bagaimana Interaksi Konsentrasi Pupuk Hayati Bioboost dan Waktu Pemangkasan Pucuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman oyong (*L. acutangula* L.)

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Respons Konsentrasi Pupuk Hayati terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman oyong (*L. acutangula* L.).
2. Untuk mengetahui Respons Waktu Pemangkasan Pucuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman oyong (*L. acutangula* L.).
3. Untuk mengetahui Interaksi Konsentrasi Pupuk Hayati dan Waktu Pemangkasan Pucuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman oyong (*L. acutangula* L.).

1.4. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Repons Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman oyong (*L. acutangula* L.) Terhadap Konsentrasi Pupuk Hayati Dan Waktu Pemangkasan Pucuk” adalah benar-benar penelitian yang dilakukan di Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Pendapat penelitian lain yang tercantum dalam tulisan ini ditulis dengan menyertakan sumber pustaka aslinya.

1.5. Luaran Penelitian

Penelitian ini dapat menghasilkan luaran berupa : Skripsi, Artikel ilmiah dan Poster ilmiah.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah, menambah wawasan dan dijadikan referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya tentang “Repons Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Oyong (*L. acutangula* L.) Terhadap Konsentrasi Pupuk Hayati Dan Waktu Pemangkasan Pucuk”